

Workshop online bagi Guru SMP Bahasa Inggris Magetan untuk Mengajar Siswa Menulis Teks "Narrative" dengan Media Story Board

Edi Pujo Basuki ^{a*}, Tiyas Saputri ^b, Pance Mariati ^c
^{a,b,c} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia
**corresponding author: ediyarga@unusa.ac.id*

Abstract

Pada Penelitian Internal UNUSA tahun 2020, penulis membuat penelitian dengan judul "Storyboard as Media of Writing Narratives for Online Teaching and Learning Process during the Lock down period of the virus covid-19 outbreak". Sebuah penelitian berbentuk Deskriptif Kualitatif yang menjelaskan tentang salah satu alternatif media pengajaran yang bisa diterapkan di masa pandemi yang sering dalam bentuk daring. Dalam pengabdian masyarakat tahun 2021 ini, penulis menerapkan penelitian tersebut dalam bentuk workshop. Workshop ini penulis bergabung dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema besar "UNUSA PEDULI" yang dilaksanakan selama 2 minggu oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Magetan dan PGRI Magetan. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan sukses dan peserta diberikan sertifikat workshop. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel pada jurnal SNPM

Keywords:

1. Pendahuluan

Pengajaran online di masa pandemi ini membutuhkan pengajaran yang kreatif dan inspiratif, yang menggunakan media elektronik dan sumber daya digital yang dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Di dunia modern pendidikan, banyak teknik pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli untuk digunakan guru. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, teknik pembelajaran yang ditawarkan berbeda-beda menurut tujuan, bentuk dan jenis pembelajaran yang ingin disampaikan.

Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik storyboard. Menurut Ahmad Rohani (2007: 21), media gambar (storyboard) adalah sebagai media yang merupakan reproduksi dari bentuk aslinya dimensi, berupa foto atau lukisan. Hal senada diungkapkan oleh Arsyadr (2006: 91) bahwa bentuk visual dapat berupa citra representasional seperti gambar, lukisan atau foto yang memperlihatkan wujud suatu benda sehingga memudahkan pemahaman atas informasi yang telah diyakinkan. Menurut Menurut Wiesendanger (2001: 161), teknik storyboard adalah kegiatan

sebelum menulis yang menekankan prediksi atau perkiraan elaborasi (penjelasan rinci), pertumbuhan ide, dan pengurutan. Ini digunakan untuk memotivasi siswa agar berkembang kemampuan menulisnya, yang dimulai dengan meneliti sketsa yang berbentuk gambar dan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah paragraf. Teknik storyboard ini melibatkan membaca, menulis dan mengilustrasikan. Ini efektif karena memotivasi penulis pemula. storyboard dalam penelitian ini berupa cerita berurutan dengan desain yang menarik dan inspiratif dalam bentuk digital. Karena penggambaran dibuat digital paperless. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan bahasa dan relatif lebih sulit dikuasai bagi pembelajar bahasa. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang tercipta dari bentuk pikiran atau perasaan seseorang.

Keterampilan menulis sama pentingnya dengan keterampilan bahasa lainnya, dan sebenarnya menulis bahasa membuat kemajuan pesat. Menulis bisa dikatakan sebagai kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah ide. Menulis adalah keterampilan dasar yang dimiliki setiap orang. Seringkali orang tidak dapat mengungkapkannya secara tertulis. Oleh karena itu, menulis menjadi keterampilan yang penting. Ide yang sudah ada di benak bisa dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Meskipun demikian telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan di zaman modern ini, tetapi dalam kenyataannya pengajaran menulis di sekolah masih kurang baik. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan siswa dalam menulis.

Salah satu masalah yang biasanya muncul adalah siswa terkadang mengalami kesulitan mengembangkan ide dan kurangnya teknik koherensi yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan karya berupa cerpen. Di samping itu, teks cerpen merupakan salah satu teks yang membutuhkan daya imajinasi yang cukup tinggi dalam proses kompilasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan teknik pengajaran yang dapat membantu dan memfasilitasi siswa dalam menulis teks dan menarik minat belajar siswa dan mempermudah siswa memahami materi. Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk membantu menulis teks berbentuk narrative adalah dengan media storyboard. Teknik ini akan merangsang daya kreatif siswa untuk berkreasi menceritakan kisah yang terdapat di storyboard.

Permasalahan yang ada pada Mitra adalah semua guru memerlukan teknik baru

dan serta pendampingan untuk mengajar menulis teks narrative bagi siswa SMA dengan aplikasi media storyboard. Mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah PGRI Magetan. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Magetan merupakan suatu organisasi persatuan guru yang ada di kabupaten Magetan. Organisasi ini membawahi guru-guru mulai jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA se Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PGRI Kab Magetan sangat mengapresiasi program kerjasama yang dilakukan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya untuk melakukan pelatihan dan pendampingan pada guru-guru sekolah dasar di kabupaten Magetan guna untuk kemajuan dan meningkatkan profesionalisme guru di Magetan. Pengurus Inti PGRI Kab Magetan masa bakti 2020-2025 adalah Sundarto (ketua), Supriyadi (wakil ketua I), Sutrisno (wakil ketua II), Joko Purnama (sekretaris), Pitut Sunaryanto (wakil sekretaris), Endang Rukmini (bendahara) dan Sriyati Pujiastuti (wakil bendahara).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah 1) untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengajar siswa menulis teks narrative dengan media storyboard bagi Guru Sekolah Menengah Atas di Magetan, 2) untuk memberikan pendampingan menyusun storyboard yang baik agar mempermudah siswa menerapkan kohesi dan koherensi dalam tulisannya

2. Metode

Solusi untuk permasalahan mitra ini pada dasarnya adalah melakukan pendampingan dan pelatihan secara daring tentang teknik mengajar menulis teks *narrative* dengan menggunakan media storyboard meliputi: (1) Pengertian, karakteristik, tujuan dan contohnya dan kiat pengembangannya media *storyboard* . (2) Workshop virtual teknik mengajar menulis teks *narrative* dengan menggunakan media *storyboard* (Latihan terbimbing), (2) Diskusi virtual terkait teknik yang telah dikembangkan (5) Penugasan praktik pembuatan media storyboard.

Materi pelatihan mencakup konsep teknik mengajar menulis teks *narrative* dengan menggunakan media storyboard yang meliputi pengertian, karakteristik esensial (atribut), contoh, dan menyusun bahan ajar dengan menggunakan media *storyboard* bagi guru SMA. Adapun strategi pelatihannya dilaksanakan sebagai berikut.

1. Presentasi dan diskusi tentang teknik mengajar dengan menggunakan

2. *media storyboard* disertai contoh penerapannya.
3. Membuat *media storyboard*, tutor mendemonstrasikan beberapa contoh representative diikuti diskusi, pendalaman tentang *media storyboard*.
4. Latihan terbimbing peserta membuat *media storyboard* dalam bentuk Workshop Virtual, Diskusi produk workshop, dan balikan terhadap produk yang disampaikan oleh tutor.
5. Latihan diperluas, dilakukan dalam bentuk penugasan dengan target peserta harus menghasilkan satu *media storyboard* dengan benar.

Pendampingan dan pelatihan ini berlangsung secara virtual (online), maka kegiatan Abdimas ini akan direkam menggunakan Zoom sebagai platform yang digunakan. Selain itu target luaran kegiatan PKM artikel hasil kegiatan PKM yang disubmit ke media elektronik/jurnal Unusa supaya dapat diikuti oleh lebih banyak orang.

3. Hasil dan Diskusi

Workshop online bagi Guru SMP Bahasa Inggris Magetan untuk Mengajar Siswa Menulis Teks "Narrative" dengan Media Story Board ini dilakukan secara daring zoom yang menjadi bagian dari workshop Pengabdian masyarakat "UNUSA PEDULI" yang dilaksanakan selama 2 minggu oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Magetan dan PGRI Magetan. Materi yang pertama yang diajarkan yaitu pemahaman tentang Koherensi, Kohesi, dan Konteks. 3 hal ini penting untuk membentuk pola tulisan yang urut dan benar. Materi yang kedua yang diajarkan adalah Pembuatan Story Board dengan mudah dan sederhana. Agar guru Bahasa Inggris bisa mudah membuatnya. Materi yang ketiga adalah cara menyusun Story Board yang sesuai dengan struktur generik teks Narrative. Dengan diajarkan materi yang ketiga ini, guru bisa membuat siswa paham dengan alur. Dan materi yang keempat adalah teknik mengajar dan stimulasi siswa agar tertarik dan bersemangat menulis secara tahap demi tahap.

Workshop online bagi Guru SMP Bahasa Inggris Magetan untuk Mengajar Siswa Menulis Teks "Narrative" dengan Media Story Board ini dilakukan secara daring zoom dan juga disalurkan ke channel Youtube untuk mengantisipasi kendala jaringan, serta memudahkan memutar kembali pada suatu hari nanti. Workshop yang keempat dari workshop Pengabdian masyarakat "UNUSA PEDULI" Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Magetan dan PGRI Magetan ini dihadiri 52 peserta. Diadakan pre test dan post test diawal dan diakhir sebagai tolok ukur peningkatan kemampuan peserta. Antusias peserta untuk mengikuti nampak besar sehingga mereka mengikuti dengan seksama. Peserta terdiri dari Guru SD dan SMP Magetan, serta mahasiswa yang ingin menimba ilmu. Pelaksanaan didalamnya diadakan secara resmi yaitu diawali dengan pemutaran video Indonesia Raya dan menggunakan pola resmi yaitu dipimpin oleh Master of Ceremony dalam mengawal tiap agenda acara dan ditutup oleh sesi tanya jawab. Diakhir workshop diadakan pengumpulan tugas yaitu video pembelajaran penerapan Story Board dan Power Point di Google Form.

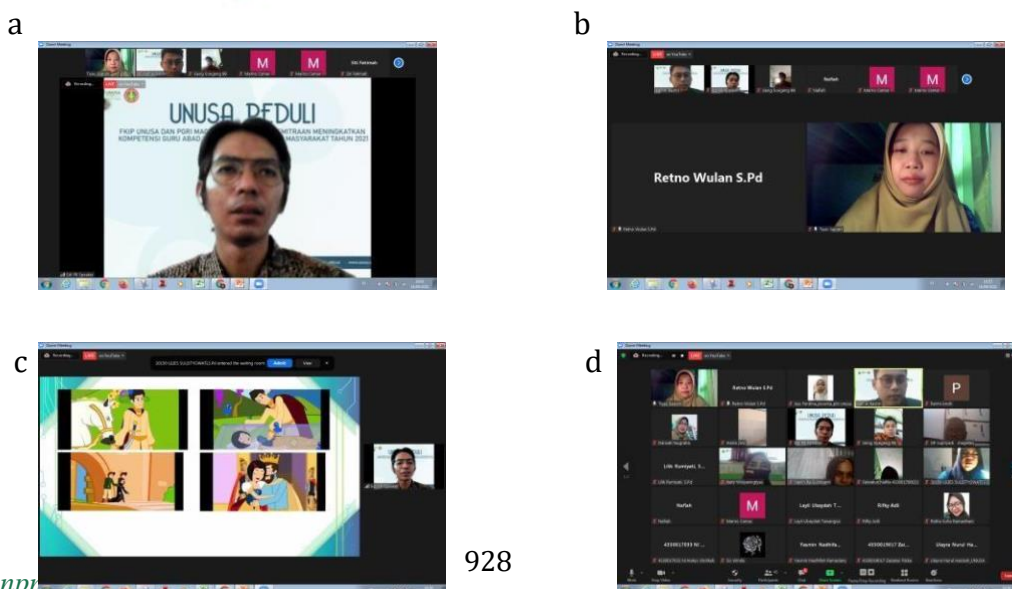
Photo Dokumentasi

A. Sosialisasi



Gambar 2: a. Pamflet b. Endorsing via WhatsApp

B. Pelaksanaan



Gambar 2: a. Penyampaian b. MC c. Materi d. Peserta

4. Kesimpulan

Pengajaran menulis Writing Narrative sangat penting, karena menulis adalah kegiatan yang tidak mudah. Pengajaran yang keliru akan menyebabkan siswa tidak mampu menulis sama sekali. Kekeliruan pengajaran ini berlawanan dengan semangat literasi yang dicanangkan oleh Kementerian Dinas Pendidikan. Siswa Indonesia harus melek literasi, yaitu peningkatan kegiatan menulis dan membaca. Sehingga workshop ini selaras dengan cita-cita yang luhur ini. Workshop kali ini akan mengubah pandangan sistemik dan menaruh perhatian bahwa apabila siswa diberikan teori mereka serta merta bisa, padahal siswa perlu bimbingan yang intens dari guru tahap demi tahap. Apalagi dalam Bahasa Inggris, level kesulitan yang jelas meningkat. Workshop ini berisikan pengetahuan yang baik bagaimana untuk mengajar dengan benar sesuai dengan teori-teori writing, teori semantik dan pragmatik. Diharapkan agar para peserta lebih memahami siswanya, mempunyai teknik yang benar, dan kemampuan literasi siswa-siswa mereka akan meningkat. Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat 2021 dalam bentuk workshop ini, diharapkan akan terjadi perubahan signifikan di dunia pendidikan khususnya Guru SMP di Magetan dan masyarakat pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Bidang Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas segala kemudahan yang diberikan. Terimakasih kepada Ibu Tiyas Saputri, S.S., M.Pd yang selalu memberi support dan arahan. Terimakasih kepada Ibu Pance Mariati, S.Pd., M.Sn. Terimakasih juga kepada Ibu Wakil Dekan FKIP, Dr. Nafiah serta Aisyah sebagai fasilitator, serta para Mahasiswa yang membantu atas bantuannya dalam naskah ini dituliskan.

Referensi

Adnan, B. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik Papan Cerita (Storyboard) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Minggir, Sleman. Skripsi S1.

Prodi PBSI UNY.

- Fithriani, T N. (2014). Keefektifan Strategi Wordless Picture Books Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman. Skripsi S1. Yogyakarta: Prodi PBSI UNY.
- Furwana, D., & Syam, A. (2019). Improving Students' Writing Skill on Descriptive Text By Estafet Strategy of the Eleventh Year Students of SMA 4 Palopo. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 7(1). doi:<https://doi.org/10.24256/ideas.v7i1.722>
- Hasan, K.Md & Akhand, M.Mohd. (2010). Approaches to writing in EFL/ESL context: Balancing product and journal, 15(1-2):77
- Masruddin, M., & Kurnia, K. (2018). Improving Students Writing Skill by Using Picture at the Twelfth Year Students of SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 3(2). doi:<https://doi.org/10.24256/ideas.v3i2.152>
- Nurdiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Stamler, K. (2018) Learner Motivation and Persistence. New York: Cambridge University Press
- Syafii, M. (2019). Improving the Quality in Writing Descriptive Texts of Madrasah Aliyah Students Through Directed Writing Activity Strategy. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 7(2). doi:<https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1027>